

Intervensi Asing pada Krisis Venezuela: AS, Rusia, dan Uni Eropa

Feyza Raharsh Lumintosari

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631260055@student.unsika.ac.id

Abstrak

Venezuela merupakan Negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia dengan keuntungan hingga 95% dari eksportnya. Namun Venezuela masih mengalami krisis kemanusiaan dan ekonomi sejak tahun 2014, bahkan terjadi inflasi yang meroket, yang menyebabkan adanya intervensi asing di Venezuela. Pada dasarnya Intervensi dilarang dilakukan oleh suatu Negara karena suatu Negara atau pihak asing dilarang mencampuri urusan Negara lain terlebih lagi intervensi yang dilakukan telah mengganggu kemerdekaan dan kedaulatan negara yang bersangkutan, namun jika ada Negara yang melakukan suatu tindak kekejaman terhadap warga negaranya bahkan mengabaikan hak asasi manusia maka suatu intervensi kemanusiaan secara umum dapat dibenarkan. Venezuela yang berada pada tekanan Internasional, terutama Amerika Serikat yang memberi tekanan terhadap Venezuela sehingga membuat Venezuela terisolasi dalam kawasan Amerika Latin maupun Internasional, disisi lain pemerintah Rusia mengkritik Intervensi Amerika serikat pada Krisis Venezuela karena menurut mereka AS telah melanggar hukum Internasional, begitu juga Uni Eropa yang mengimbau penyelesaian krisis di serahkan kepada internal pemerintahan Venezuela saja tidak perlu ada campur tangan dari luar pemerintahan Venezuela.

Kata Kunci: Venezuela, Intervensi, Amerika Serikat

Abstract

Venezuela is the country with the largest oil reserves in the world with a profit of up to 95% of its exports. However, Venezuela is still run into crisis humanitarian and economic crisis since 2014 even when inflation has soared up which led to foreign intervention in Venezuela. In fact, an intervention is prohibited from being carried out by a State because a State or party that is prohibited from interfering in the affairs of another State has interfered with the independence and sovereignty of the country concerned, but if there is a State that commits an act of cruelty against its citizens, it ignores human rights. , can be justified. Venezuela is under international pressure, especially the United States which puts pressure on Venezuela so that it makes Venezuela in the Latin American region and internationally, on the other hand the Russian government criticizes the United States Intervention in the Venezuelan Crisis because according to them the US has violated international law, as well as the Union. Europe, which calls for the resolution of the crisis to be left to the internal government of Venezuela, does not need interference from outside the Venezuelan government.

Keyword: Venezuela, Intervention and United States

PENDAHULUAN

Venezuela mengalami penurunan harga minyak pada tahun 2014 yang membawa permasalahan ekonomi di Venezuela, karena ketergantungan Venezuela terhadap hasil minyaknya, dan banyak terjadi kejahatan yang merupakan salah satu dari dampak krisis ekonomi yang dialami Venezuela. Krisis ekonomi yang terjadi mendorong terjadinya krisis kemanusiaan di Venezuela dan membuat Venezuela berada dalam tekanan Amerika. Namun meskipun Venezuela berada di bawah tekanan Krisis Ekonomi, Politik dan Kemanusiaan, pemerintahan Maduro bersikeras tetap menyatakan bahwa tidak ada krisis di Venezuela.

Paham Neoliberalisme digunakan Amerika Serikat untuk menjadi Negara Super Power dan untuk melaksanakan kepentingannya di berbagai Negara, khususnya Negara-negara yang lemah. Neoliberal juga pernah di terapkan di Negara-negara Amerika latin dan menjadikan Amerika serikat mendominasi kawasan Amerika Latin, namun Neoliberal di Amerika Latin mengalami kegagalan dengan munculnya perdagangan bebas dan menjadikan banyak perusahaan multinasional Amerika Serikat masuk ke Amerika Latin yang kemudian mengeksploitasi SDA maupun SDM nya. Tidak hanya itu di terapkannya kebijakan Neoliberalisme di Amerika Latin menyebabkan terjadinya ketimpangan dan kesenjangan pada rakyat sehingga terjadi krisis ekonomi. Dengan menganut system Sosialisme, dan untuk menangani krisis yang sedang menimpa Venezuela, Hugo Chaves presiden Venezuela membangun ulang Revolusi Bolivarian atau sosialisme abad 21 dengan mengedepankan pembangunan kesatuan ekonomi. Yang merupakan konsep baru dari Hugo Chaves, revolusi ini berdasarkan kepada semangat solidaritas dan kerjasama. Trump juga mengambil sejumlah langkah untuk menekan pemerintahan Venezuela, melakukan upaya Intervensi dengan mempertimbangkan opsi militer untuk menekan pemerintahan otokratik Nicolas Maduro, AS juga melarang warganya berurusan mengenai apapun dengan Maduro.

Hidup bernegara seringkali antara Negara satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan kepentingan yang akhirnya menimbulkan konflik. Konflik dapat berupa konflik Internal maupun Eksternal, konflik internal merupakan konflik yang terjadi di dalam Negara, sedangkan konflik Eksternal merupakan konflik yang melibatkan antar Negara- Negara. Konflik dapat diselesaikan dengan dua cara, yang pertama dengan cara damai, dengan membuat keputusan bersama tanpa peperangan, dan yang kedua dengan cara paksa atau perang dimana ketika para Negara-negara tidak bisa mencapai keputusan bersama dan

akhirnya perang menjadi satu-satunya jalan untuk mencapai perdamaian, prinsip dalam menyelesaikan kasus dengan cara kekerasan adalah dengan Retorsi, tindakan-tindakan pembalasan, blockade secara damai dan Intervensi.

Intervensi merupakan campur tangan satu Negara terhadap permasalahan Negara lain untuk memelihara dan mengubah situasi yang terjadi. Dalam pasal 2 ayat (7) piagam PBB menyatakan bahwa setiap Negara dalam melakukan Hubungan Internasional dilarang menggunakan Intervensi kedalam urusan Domestik suatu Negara begitu juga dengan PBB yang dilarang mencampuri urusan domestic suatu Negara, dan Negara-negara yang sedang berkonflik diwajibkan untuk menyelesaikan urusannya. Humanitarian intervention atau intervensi kemanusiaan merupakan upaya untuk menghentikan pelanggaran mengenai Hak Asasi Manusia (HAM), seperti ketika masalah kemanusiaan di suatu Negara yang bersifat pelanggaran Hak Asasi Manusia yang berat maka masyarakat internasional dapat melakukan tindakan Intervensi. Pelanggaran HAM berat sendiri ada macam-macam seperti kejahatan kemanusiaan, Genosida dan kejahatan perang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif, di mana penulis melakukan penelitian literatur sebagai metode utama penelitian. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan artikel jurnal, website, artikel resmi, surat kabar ataupun situs online dan penulisan ini berusaha untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Intervensi asing yang dilakukan terhadap Venezuela yang sedang mengalami Krisis.

HASIL PENELITIAN

Venezuela merupakan Negara yang terletak di Amerika Selatan dan berbatasan dengan Guyana di sebelah timur, Kolombia di sebelah Barat, Brazil di sebelah selatan dan laut Karibia di sebelah utara dan juga Negara yang menempati area segitiga yang berdekatan dengan Prancis dan Jerman dengan Ibu Kota Caracas sebagai pusat perekonomian, industry, pendidikan dan pariwisata. Selama ini Venezuela selalu di kenal dengan Negara yang kaya akan sumber daya minyak nya, dan di dukung juga dengan kemajuan industry modern. Beberapa wilayah di Venezuela memiliki cadangan minyak yang sangat banyak, dan pada tahun 1930an meskipun terdapat biji emas, intan dll, minyak bumi menjadi dominasi

perkonomian dan penyumbang ekspor terbesar di Venezuela. Venezuela memproduksi tiga juta barel minyak perhari (Ilham, 2015).

Perang dingin yang di menangkan Amerika Serikat, membuatnya menjadi Negara yang super power dan ingin menguasai dunia, termasuk Venezuela seperti melakukan Intervensi asing. Namun Venezuela menutup diri guna mengamankan negaranya dan kekayaan nasioanalnya dari pengaruh Amerika Serikat, salah satunya dengan menolak bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Amerika Serikat dan mengaku bahwa tidak ada krisis di Venezuela. Kedekatan geografis menjadi region penting bagi AS. Amerika tengah dan selatan membentuk dataran 2 kali lebih besar dibandingkan dengan Amerika Serikat dan Amerika Latin memiliki Balance antara luas tanah dan populasi penduduk dan sumber daya alamnya. Amerika latin juga salah satu pasar terbesar untuk ekspor Amerika Serikat, amerika latin juga penerima investasi ekuitas terbesar bagi AS, terutama Venezuela. Dan AS menetapkan Amerika Latin sebagai halaman belakang Amerika Serikat dan merupakan bagian dari dunia barat dan dijaga secara ketat agar tidak merugikan kepentingan Amerika Serikat. Karena Amerika Serikat ingin menyebarkan kepentingan politiknya.

PEMBAHASAN

Krisis di Venezuela

Minyak bumi menjadi sumber pembiayaan utama di Venezuela untuk program-program pemerintahan hingga mendominasi pendapatan ekospornya, namun ketika harga minyak turun akan sangat terasa dampaknya oleh Venezuela mulai dari turunnya PDB, inflasi yang melonjak dan banyaknya hutang, seperti pada tahun 2013 hingga pertengahan tahun 2014 harga minyak dunia yang mencapai 100 US dollar per barelnya dan membuat perekonomiannya meningkat, namun pada tahun 2014 harga minyak dunia merosot tajam hingga dibawah 30 US dollar per barelnya dan menjadikan perekonomian Venezuela krisis. *Transparency* internasional tahun 2019 menetapkan Venezuela berada di posisi 173 dari 180 negara sebagai Negara terkorup (Transparencia Venezuela, 2019).

Karena kebijakan pemerintahan Venezuela yang mengendalikan lebih dari 500 perusahaan yang telah mereka ambil alih dan banyaknya perusahaan yang dikuasai oleh pemerintah cenderung mendorong korupsi untuk terus meningkat sehingga tingginya korupsi di Venezuela membuat perusahaan yang berada di bawah kendali pemerintahan mengalami kerugian. Selain itu Venezuela juga mengalami penurunan mata uang. Merespon hal tersebut

Maduro melakukan reformasi mata uang yang sebelumnya bernama Bolivar menjadi Bolivar Soberano dengan harapan dapat mengurangi inflasi yang terjadi, namun masyarakat Venezuela malah kesulitan untuk mendapatkan mata uang baru Venezuela. Maduro juga menetapkan 10 bolivar soberano memiliki nilai yang sama dengan US\$1 dan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat memilikinya dan memberikan dolar harga khusus untuk orang yang menginginkannya, tentu saja hal ini menyebabkan terjadinya korupsi seperti nilai tukar Bolivar di pemerintah hanya sepuluh Bolivar namun di pasar gelap bisa mencapai delapan puluh ribu Bolivar.

Terjadi krisis politik karena kemenangan Nicholas Maduro tidak diterima oleh kelompok oposisi dan majelis nasional Venezuela sebagai presiden pada tahun 2013 karena dianggap curang dan tidak sah dalam pemilu dan seiring berjalannya waktu kelompok oposisi menerima Maduro sebagai presiden walaupun dengan berat hati, namun kelompok oposisi tetap terus menekan pemerintah dengan selalu mempengaruhi masyarakat untuk menolak pemerintah, seperti pada tahun 2014 merosotnya harga minyak dunia dijadikan kesempatan oleh kelompok oposisi untuk menyerang pemerintah seperti mengatakan pemerintah tidak becus dalam mengurus negaranya. Selanjutnya Majelis Nasional menggantikan Maduro dengan Juan Guaido yang menjadi presiden sementara.

Dampak dari krisis ekonomi yang dialami Venezuela dan beberapa permasalahan lain membawa Venezuela ke dalam krisis kemanusiaan. Kemiskinan dan kelaparan merupakan salah satu dampak dari krisis kemanusiaan di Venezuela. meningkatnya harga bahan pangan dan kelangkaan bahan pangan yang menjadi faktor utama kelaparan yang terjadi dan banyak pula warga yang tidak mampu membeli bahan pangan karena harganya yang tinggi, meningkatnya pengangguran juga terjadi karena kondisi perekonomian Venezuela yang memburuk dan perusahaan-perusahaan yang berhenti beroperasi karena kekurangan modal sehingga banyak pegawai yang dipecat, setelah banyaknya pengangguran banyak masyarakat yang bingung harus bagaimana lagi dalam menyambung hidup, sehingga tidak dapat dihindari lagi semakin banyak kejahatan yang merajalela dan Venezuela mengalami peningkatan kriminalitas beberapa tahun terakhir karena banyak kejahatan yang terjadi seperti perampokan, penjarahan dan lain-lain dan merubah Venezuela menjadi salah satu Negara dengan tingkat kejahatan yang tinggi di dunia. Karena kondisi negaranya sudah tidak aman banyak masyarakat yang akhirnya memutuskan untuk mengungsi ke Brazil dan Kolombia, awalnya masyarakat Venezuela hanya untuk membeli bahan pangan di kedua

Negara tersebut karena stok bahan pangan di toko-toko telah habis, namun mereka tidak kembali lagi dan memilih untuk mengungsi. Menurut PBB sudah tiga juta orang atau 10 % dari populasi penduduk di Venezuela telah meninggalkan Venezuela dan memilih untuk bermigrasi.

Intervensi Amerika Serikat

Melihat keadaan krisis di Venezuela Amerika akhirnya memutuskan untuk memberikan bantuan kemanusiaan dengan dibantu oleh *United State Agency for International Development (USAID)* atau badan Independen US untuk menangani masalah memberi bantuan kepada Negara lain. Bantuan yang diberikan Amerika kepada Venezuela berupa Obat-obatan, staf medis, makanan dan minuman bersih dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Namun Amerika mengalami hambatan dalam memberikan bantuannya karena presiden Venezuela Nicolas Maduro menolak bantuan yang diberikan Amerika dan mengatakan bahwa Venezuela bukan Negara pengemis. Meskipun Venezuela menolak bantuan dari Amerika Serikat namun AS tetap memberikan bantuannya dengan memberikan kepada masyarakat Venezuela yang mengungsi atau bermigrasi di Negara-negara tetangga Venezuela.

Keadaan di Venezuela semakin parah ketika Juan Guaido Memproklamasikan dirinya sebagai presiden sementara Venezuela dan juga membuat hubungan antara Venezuela-Amerika semakin memanas karena Amerika Serikat menjadi salah satu Negara pertama yang mendukung Juan Guaido untuk menjadi presiden sementara Venezuela. Tak hanya Amerika, Kanada, Australia dan Negara-negara di Eropa juga mendukung Juan Guaido untuk menjadi presiden sementara Venezuela. Namun berbeda dengan Rusia dan Cina yang mengaku tetap mendukung Maduro yang menjadi Presiden Venezuela. Kemudian Venezuela melakukan pemutusan hubungan diplomatic dengan Amerika Serikat sebagai bentuk balasan karena Amerika telah mendukung Juan Guaido untuk menjadi presiden. Namun Trump tidak tinggal diam dia menekan sumber pendapatan utama Venezuela yaitu minyak buminya karena Venezuela mengirim hampir 41% hasil minyak nya ke Amerika dan akan sangat berpengaruh jika amerika membekukannya, Trump juga membekukan Aset Maduro di AS dan membatasi akses Venezuela ke pasar AS.

Amerika Serikat ingin Menggulingkan Nicolas Maduro sebagai presiden Amerika Serikat karena menurutnya Maduro telah melakukan pelanggaran HAM dan Korupsi sehingga Amerika mengirimkan pasukan militernya kepada Venezuela sefbagai bentuk tekanan agar

Nicolas Maduro turun dari jabatannya. Dengan melakukan intervensi kepada Venezuela Amerika Serikat menuai pro dan kontra. Menurut Negara-negara yang pro terhadap intervensi yang dilakukan Amerika karena dianggap dapat membantu Negara yang sedang mengalami krisis. Namun kritiknya adalah seharusnya Amerika tidak perlu ikut campur dalam masalah dalam negeri suatu Negara biarkan Negara itu sendiri yang menyelesaikan permasalahannya tanpa campur tangan dari pihak luar.

Amerika Serikat menggunakan system neoliberalisme dan harus diadopsi oleh beberapa Negara termasuk Venezuela, karena menurut AS system neoliberalisme ini merupakan system yang terbaik untuk menangani krisis yang terjadi. Namun system neoliberalisme gagal diterapkan di Venezuela dan memberikan keterpurukan bagi rakyat. Presiden Venezuela Rafael Hugo Chavez Frias memandang negative system neoliberalisme begitu juga dengan Negara lainnya di Amerika latin karena menurutnya neoliberalisme hanya dijalankan oleh sekelompok kecil elit yang berusaha mengambil keuntungan dan mengorbankan masyarakat. Sehingga mereka membentuk kerjasama regional dan difokuskan di bidang ekonomi tanpa campur tangan Amerika Serikat dan merupakan kerjasama ekonomi di kawasan Amerika Latin *Alterivana Bolivarian Para Las Americas (ALBA)*. Pembentukan ALBA merupakan perlawanan terhadap nilai-nilai neoliberalisme dan difokuskan pada kesejahteraan rakyat dengan menolak neoliberalisme yang ditetapkan oleh Amerika Serikat. Tujuan ALBA secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan bekerja sama dengan Negara anggota untuk mengintegrasikan ekonomi mereka, sehingga mereka mampu melengapi bukan bersaing. Chaves juga telah membuat kebijakan-kebijakan lain agar Venezuela terbebas dari krisis ekonomi dan mengembalikan hak-hak sosial, politik, dan ekonomi kepada rakyat.

Kerjasama Venezuela dan Rusia

Tahun 2008 Rusia mengadakan kerjasama energy nuklir dengan Venezuela, selanjutnya pada tahun 2010 Venezuela juga melangsungkan kerja sama di bidang energy. Sejak dilangsungkannya kerjasama eksplorasi minyak antara Rusia dan Venezuela akhirnya banyak perusahaan minyak dunia masuk dan berinvestasi dan menguntungkan baik untuk Venezuela maupun Rusia. Ada masa disepakatinya kerjasama eksplorasi minyak antara Rusia dan Venezuela. Di Venezuela sedang terjadi masa perkembangan politik energy. Venezuela dan Rusia mereka benar-benar memanfaatkan peluang ekonomi yang besar dimana energi sangat dibutuhkan dan harganya sangat tinggi. Dan kerjasama yang dilakukan merupakan

salah satu bentuk respon dari kedua Negara untuk mempertkuat basis pertahanan dan juga meningkatkan harmonisasi dan aliansi mereka.

Kerjasama yang dilakukan Venezuela dan Rusia tidak hanya semata-mata untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga kepentingan politik internasional. Secara ekonomi Venezuela diuntungkan dengan *Power* yang dimiliki oleh Rusia dalam hal Militernya yang akan menjamin Venezuela dalam memobilisasi kekuatan baru di Benua Amerika. Rusia sendiri juga tidak hanya mengambil keuntungan dari segi ekonomi, dia juga memanfaatkan kerjasama ini untuk mendukung Venezuela menjadi *leader* di Amerika selatan yang notabennya merupakan *Backyard* Amerika yang selalu terpageri, dengan begitu Rusia dapat membuktikan eksistensinya di kalangan Amerika Selatan.

Venezuela dan Uni Eropa

Saat ini keadaan ekonomi Amerika latin berada dalam kondisi yang sangat buruk, akibat dari sanksi AS yang agresif dan migrasi massal. United Eropa meminta kepada Venezuela untuk kembali melakukan pemilu dengan damai, inklusif, kredibel dan transparan. Karena tidak hanya Uni Eropa, Amerika Serikat dan lebih dari selusin Negara di Amerika latin menolak presiden Maduro menang dalam pemilu kali ini karna dianggap curang. Di awal tahun 2020 Venezuela telah memecat sejumlah politisi dari partai atas dugaan terkait Maduro. Nicholas Maduro Sebagai Presiden venezuela memerintahkan duta besar Uni Eropa Untuk meninggalkan negaranya dalam tempo 72 jam (Haq, Uni Eropa Imbau Tak Ada Campur Tangan Militer di Krisis Venezuela, 2019) (Indonesia, 2020) Maduro juga menyatakan bahwa Duta besar Uni Eropa telah disiapkan pesawat untuk meninggalkan Venezuela.

Namun, walaupun hubungan antara Venezuela dan Uni eropa memanas, Uni Eropa tetap menegaskan tidak ada campur tangan militer dalam krisis di Venezuela. Aksi militer tidak dapat menyelesaikan konflik dan tidak bisa diterima dalam krisis Venezuela. United Eropa telah membentuk kelompok kontak dengan Negara-negara Amerika latin untuk mendorong proses politik yang akan mengarahkan pada pemilihan presiden dan ingin mengedepankan demokrasi dalam penyelesaian krisis tersebut. (Haq, Uni Eropa Imbau Tak Ada Campur Tangan Militer di Krisis Venezuela, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Salah satu Negara dengan penghasil minyak terbanyak di dunia menjadikan banyak Negara ingin melakukan Investasi dengan Venezuela, salah satunya Rusia. Banyak dampak yang ditimbulkan dari krisis yang terjadi di Venezuela, mulai dari krisis Ekonomi yang terjadi menyebabkan turunya nilai mata uang Venezuela, kemudian disusul dengan krisis kemanusiaan yang merupakan dampak dari krisis ekonominya, banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan bahan pangan sehingga banyak warganya yang memilih untuk bermigrasi ke Negara-negara tetangga Venezuela dan Venezuela mendapat banyak kecaman dari dunia Internasional dan mereka menuntut Venezuela untuk segera menyelesaikan masalahnya. Dengan krisis yang terjadi di Venezuela membuat Amerika turun tangan untuk membantu namun bantuan yang diberikan Amerika ditolak oleh pemerintah Venezuela dan pemerintah mengatakan bahwa Venesuela tidak sedang mengalami krisis. Penolakan dari Venezuela menjadi salah satu penyebab Intervensi yang dilakukan Oleh Amerika. Venezuela juga menolak adanya system neoliberalisme yang dibawa oleh America Serikat. Dalam bidang politik Venezuela juga mengalami perpecahan di Internal pemerintahan terdapat rezim sosialis yang membuat terjadinya pergantian posisi dari beberapa pejabat.

Tidak sedikit pula Negara yang mengecam Amerika karena tindakan Intervensinya terhadap Venezuela, Karena dinilai terlalu mencampuri urusan dalam negri suatu Negara, seperti Uni Eropa, Uni Eropa tidak terlalu memiliki hubungan yang baik dengan Venezuela, namun Uni Eropa tidak membenarkan Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat karena menurutnya Intervensi yang dilakukan oleh AS sudah terlalu mencampuri urusan dalam negri Venezuela. Dan pada dasarnya belum ada peraturan tertulis mengenai membenarkan Intervensi, tetapi intervensi dapat dilakukan dan dibenarkan lewat praktek-praktek kebiasaan Hukum Internasioanal. Dan Negara berdaulat merupakan subjek hukum internasional, namun Negara yang bersangkutan menyalahgunakan hak dan kewenangan yang dimiliki bahkan sampai menyampingkan kewenangan yang dimiliki.

SARAN

Masyarakat internasional telah sepakat bahwa intervensi kemanusiaan hanya bisa dilakukan secara kolektif melalui otoritas Dewan Keamanan dengan membentuk kerjasama internasional. Yang sesuai dengan piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa Bab VII, dan Sudah

saatnya Hukum Internasional memberikan suatu peraturan yang tegas dan tertulis tentang legalitas intervensi, yang mengatur tentang dasar, tujuan, dan batasan yang jelas tentang intervensi, sehingga suatu tindakan intervensi yang dibenarkan dapat diperkuat dengan aturan tertulis yang ada, bukan hanya berdasarkan kebiasaan-kebiasaan internasional dan juga setiap Negara perlu meningkatkan kesadaran diri masing-masing untuk tetap bertindak dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah berlaku baik nasional maupun internasional dengan tetap mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwidya, Junyta Iswari; Program Studi Hubungan Internasional. (2019). Sikap Amerika Serikat Terhadap Krisis Politik di Venezuela 2012-2018. *Skripsi*.
- Andrianto, A. (2012). Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Hugo Chavez di Venezuela (1999-2011). *thesis, UNY*.
- Ashidiqi, A. S. (2020). Pengaruh Idiosinrik Nicolas maduro terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat dalam Krisis Venezuela. *Journal of International Relation*, 135-143.
- Christmas, S. K. (2019). Intervensi Militer Terhadap Kudeta Politik Menurut Prinsip Jus Cogens. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 308-321.
- Debora, K. (2018). Propaganda Presiden Hugo Chavez sebagai respons terhadap intervensi Amerika Serikat di Venezuela tahun 2002-2013. Retrieved December 15, 2020
- Elinda, S. (2017). Kebijakan Hugo Chavez di Venezuela dalam melawan hegemoni Amerika Serikat. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 6.3, 119-138.
- Eliza, E., Heryandi, H., & Syofyan, A. (2015). Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Menurut Hukum Internasional Dan Implementasinya Dalam Konflik Bersenjata. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 8 (4).
- Ferdiansyah, B. (n.d.). Kebijakan Hugo Chavez di Venezuela dalam melawan hegemoni Amerika Serikat (2002-2005).
- Firdaus, F. (2018). Strategi Perlawanan Venezuela Dalam Menghadapi Tekanan Amerika Serikat Melalui Alba Tahun 2015-2017. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Guaido janji salurkan bantuan kemanusiaan, Maduro bersikukuh menolaknya*. (2019, February 13). Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47221963>
- Haq, M. F. (2019, March 13). *Uni Eropa Imbau Tak Ada Campur Tangan Militer di Krisis Venezuela*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/internasional/d-4464841/uni-eropa-imbau-tak-ada-campur-tangan-militer-di-krisis-venezuela>
- Haq, M. F. (2019, March 13). *Uni Eropa Imbau Tak Ada Campur Tangan Militer di Krisis Venezuela*. Retrieved from detikNews.

- Hutapea, R. U. (2019, February 9). *Tolak Bantuan AS, Presiden Maduro: Rakyat Venezuela Bukan Pengemis*. Retrieved from Detik News: <https://news.detik.com/internasional/d-4420715/tolak-bantuan-as-presiden-maduro-rakyat-venezuela-bukan-pengemis>
- ILHAM, R. R. (2015). *Kerjasama Venezuela Dan Rusia Dalam Bidang Energi*. Retrieved December 15, 2020
- Indonesia, C. (2020, June 31). *Presiden Venezuela Usir Dubes Uni Eropa*. Retrieved from CNN Indonesia.com.
- Jannah, A. M. (2020). *Strategi Pemberian Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela 2017-2020. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*. Retrieved December 22, 2020
- Leatemia, A. (2013). *Intervensi Pihak Asing Dalam Penyelesaian Konflik Internal Suatu Negara Menurut Hukum Internasional. Lex et Societatis, 1(4)*. Retrieved December 25, 2020
- Oktaviani, F. (2020). *Motif Pemberian Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Krisis Di Venezuela Pada Pemerintahan Nicolas Maduro. Doctoral dissertation, Universitas Andalas*.
- Primahadri, W. (2019). *Pengaruh Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Krisis Sistem Politik Di Venezuela. Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN*. Retrieved January 06, 2021
- Puspaningrum, B. A. (2020, December 8). *Dianggap Tak Kredibel, AS dan UE Tolak Pemilihan Parlemen Venezuela*. (A. P. Utomo, Editor) Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/global/read/2020/12/08/103516970/dianggap-tak-kredibel-as-dan-ue-tolak-pemilihan-parlemen-venezuela?page=all>.
- Razali, R. (2014). *Analisis Penerapan Kebijakan Ekonomi Sosialis Venezuela Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez Menghadapi Imperialisme Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1998-2013. Doctoral dissertation, Riau University*. Retrieved January 6, 2021
- Rosyidin, M. (2016). *Intervensi Kemanusiaan dalam Studi Hubungan Internasional: Perdebatan Realis Versus Konstruktivis. Global Strategis, 10(1)*, 55-73. Retrieved December 25, 2020
- Saputra, Muhammad Andi; Digital Repository Universitas Jember. (2017). *Economic Crisis and Democratization Demand in Venezuela. Skripsi*.
- Sumarni. (2013). "Intervensi Pemerintah" Antara Kebutuhan dan Penolakan di Bidang Ekonomi. *Journal of Economic and Economic Education*, 183-194.
- Transparencia Venezuela*. (2019). Retrieved December 22, 2020, from Transparency Venezuela: <https://www.transparency.org/en/countries/venezuela>.
- WULANDARY, A. A. (2013). *Strategi dan Tantangan Alternativa Bolivariana Para Las Americas (Alba) dalam Menghadapi Hegemoni Amerika Serikat di Amerika Latin .am, 1(2)*, 102. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.235>